BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Bandung memang tempat yang tepat untuk berekspresi, karena banyak sekali bakat-bakat muda yang berhasil dan berasal dari Bandung. Anak muda yang kreatif dan terus berkembang menjadi ciri khas anak muda Bandung yang antusias akan sebuah perubahan yang lebih baik. Dunia yang paling banyak digeluti tentu saja dunia entertain yang menjanjikan banyak hal menarik. Dunia entertain yang cukup digandrungi anak muda Bandung salah satunya adalah dunia radio, dan untuk memasuki dunia radio di Bandung membutuhkan ketekunan yang luar biasa.

3.1.1 Sejarah Singkat DJ Arie *Broadcasting School*

DJ Arie *Broadcasting School* ini merupakan sebuah sekolah *broadcasting* milik Arie Ardianto yang memiliki segudang pengalaman di bidang *broadcasting* dan menjadi panutan anak muda Bandung yang tertarik dengan dunia radio dan *entertaint.*

DJ Arie *Broadcasting School* yang sudah sangat lama berdiri di Bandung ini merupakan salah satu sekolah yang berhasil menjalankan bisnisnya hingga menjadi *Broadcsating School*. Ada lebih dari 800 talent yang berhasil di didik menjadi *broadcaster* profesional di bidangnya.

Bidang usaha yang dimiliki oleh lulusan DJ Arie *School* ini yaitu mereka bisa menjadi seorang penyiar, presenter, *script writer,* seorang produser dan bidang lainnya yang berhubungan dengan *broadcasting.*

3.1.2 Visi Misi DJ Arie *Broadcasting School*

Visi

Menjadikan anak-anak yang tidak malu untuk berbicara dan berani mengungkapkan apa yang ada dipikirannya untuk berbicara di depan umum.

Misi

Menghasilkan *broadcaster* yang handal dan bisa bertanggung jawab dalam bidangnya, dan memiliki keahlian yang berkualitas.

3.1.3 Program Belajar DJ Arie *Broadcasting School*

1. ***Learn To Be You***

Dalam program ini akan dibantu untuk menemukan "ciri khas" siaran dengan karakter/ kepribadian sendiri.

2. ***Sharing Program***

Selain instruktur-instruktur tetap yang masih eksis di radio-radio anak muda di Bandung sebagai penyiar setiap bulannya dapat program berbagi pengalaman dengan penyiar-penyiar lain yang di undang.

3. ***Radio Announcing Skills***

Mengajarkan siswa untuk menguasai dasar-dasar ke Penyiaran Radio.

4. ***Voice Over Ads*** (pengisi suara iklan)

Program ini mengajarkan mengolah suara dan ekspresi dalam membuat sebuah iklan.

5. ***Public Speaking***

Siswa diajarkan mengatasi demam panggung, grogi dan rahasia sukses berbicara di depan umum.

6. ***Use Topics***

Mengajarkan bagaimana membuat topik yang berkualitas dan asik untuk dibahas dalam sebuah siaran.

7. ***Presentation Skills***

Teknik presentasi modern yang akan diaplikasikan pada saat seminar, sidang skripsi, presentasi perusahaan.

8. ***Producer***

Belajar bagaimana memproduksi acara radio, menentukan topik, mengawasi *song play-list* , dll.

9. ***MC (Master Of Ceremony)***

Langkah dan cara serta tips menjadi MC yang handal

10. ***TV Presenter***

Siswa diajarkan bagaimana menghadapi kamera dan diberi evaluasi dari hasil rekaman yang dibuat.

11. ***Basic Vocal***

Olah vokal yang baik membuat intonasi, artikulasi, dll menjadi jelas dan sempurna.

12. ***English For Announcer***

Mengajarkan cara penggunaan bahasa Inggris yang baik untuk penyiar

13. **Sample Siaran**

Membuat contoh siaran dalam bentuk *Compact Disc* yang akan dipergunakan untuk melamar ke sebuah radio.

14. ***Opportunity*/Peluang**

Disalurkan bagi yang berbakat dan memenuhi kualifikasi, juga kesempatan magang sebagai penyiar/*announcer*.

15. **Magang**

Setiap siswa diberikan kesempatan magang sebagai Penyiar, Produser dan MC, *Study On Location* siswa diajak belajar langsung di *Radio Satation* bersama penyiar favorit mereka.

Gambar 3.1

Aktivitas belajar mengajar



Sumber: Peneliti, 2014

Gambar 3.2

Pembekalan materi Radio *Announcer*



Sumber: Peneliti, 2014

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam definisi yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975 : 5) seperti yang dikutip dalam buku Lexy J Moleong bahwasannya :

> "Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan." (Moleong, 2007 : 4)

Dikatakan pula oleh Kirk dan Miller dalam buku Metode Penelitian Kualitatif bahwa;

> Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian ini tidak membutuhkan skala hipotesis tertentu. Sehingga sifatnya hanya menggambarkan temuan hasil lapangan. Maka, hal ini memberikan gambaran kepada kita bahwa penelitian kualitatif merupakan "payung" dari penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. (Moleong, 2007 : 3)

> Metode yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul "Perilaku Komunikasi *Trainer* Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie *School* Bandung" adalah Metode Deskriptif Kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati." (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2007 : 3).

Sementara itu, penelitian dengan studi deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif itu sendiri. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengangkat berbagai fakta. keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Seperti yang dijelaskan dalam buku Sosiologi Komunikasi, sebagai berikut :

> "Penelitian deskriptif kualitatif merupakan desain penelitian yang digunakan untuk makna dalam proses-proses komunikasi linier (satu arah), interaktif, maupun pada proses-proses komunikasi transaksional. Model desain ini bersifat deskriptif untuk menjelaskan makna-makna dalam gejala sosial." (Bungin, 2006:304)

Berdasarkan pendapat para ahli dapa t ditarik kesimpulan bahwa bahwa metode penelitian kualitatif ini sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya. Orientasi kualitatif ini berupaya untuk mengungkapkan Perilaku Komunikasi *Trainer* Dengan Siswanya dalam meningkatkan kreativitas.

Metode penelitian kualitatif dirasakan lebih cocok dan relevan dengan topik atau pembahasan yang akan diteliti karena menggali dan memahami perilaku komunikasi yang dibentuk oleh Trainer dari berbagai fokus baik komunikasi verbal, komunikasi non verbal maupun motif.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan sebagai bahan-bahan penelitian untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

3.2.2.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya.

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukanpun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis

lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

Studi pustaka dapat juga dilakukan dengan melakukan penelusuran data-data secara *online*. Penelusuran data online didefinisikan oleh Burhan Bungin sebagai berikut:

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis". (Bungin, 2008 : 148)

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti dalam melakukan penelitian tentang perilaku komunikasi *trainer* dengan siswanya dalam mengembangkan kreativitas dengan menggunakan berbagai fasilitas alat *broadcast* di DJ Arie *school* untuk mendapatkan berbagai data yang dapat mendukung penelitian ini. Beberapa media *online* yang digunakan dalam peneitian ini adalah diantaranya google, yahoo, dan blog.

3.2.2.2 Studi Lapangan

1. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, dengan salah satunya adalah melalui wawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi anatara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara secara garis besar terdiri dari 2 bagian, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur disebut juga secara wawancara secara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*) wawancara etnografis. Sementara wawancara terstuktur adalah wawancara secara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaanya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihanpilihan jawaban yang sudah disediakan.(Mulyana, 2010:180)

Wawancara Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2007:186).

Maka, dalam hal ini penelitipun mengumpulkan data-sata dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait, dengan itu mengetahui kebenaran dan menjadikan keyakinan bagi peneliti.

2. Observasi Partisipan

Seperti dikutip dari buku Lexy J. Meleong bahwa;

> "Observasi partisipatif merupakan teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi. Moleong melengkapi definisi ini, bahwa observasi partisipan, adalah pengamatan berperan serta, adalah pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun." (Moleong, 2007:164)

Pada studi lapangan dalam penelitian ini dilakukan salah satunya melalui observasi dengan melihat dan mengamati individu-individu atau kelompok yang menjadi informan pada penelitian ini, diantaranya melihat dan mengamati komunikasi dan interaksi yang dilakukan oleh *Trainer* dengan siswanya dalam meningkatkan kreativitas di DJ Arie *school.*

3. Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan di lapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi. Teknik dokumentasi, yaitu penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia, biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.3 Subjek dan Informan Penelitian

3.2.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah *Trainer* dengan siswanya yang meningkatkan kreativitas melakukan studi di DJ Arie *School* Bandung. Alasan pemilihan subjek tersebut karena ingin mengetahui bagaimana perilaku komunikasi dari seorang *Tariner* dengan siswanya dalam pembekalan materi dan hal itu akan menjadi suatu tantangan bagi seorang *Trainer* untuk dapat berinteraksi dengan perilaku komunikasi yang mereka bentuk.

3.2.3.2 Informan Penelitian

> "Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana teknik ini merupakan suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan petimbangan tertentu, dalam pertimbangan ini Informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek/situasi social yang akan diteliti." (Sugiyono, 2009:300

Diantara informan tersebut bahwa, Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Menurut AM Huberman &

MB Miles dalam Bungin mengemukakan bahwa informan juga berfungsi sebagai umpan balik terhadap data penelitian dalam ruang cross checkdata. (Bungin, 2001)

Adapun informan utama penelitian ini adalah beberapa *Trainer* dan siswa sebagaimana bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Arie Ardianto	*Trainer*
2	Dimas Soeharko	*Trainer*

Sumber, Peneliti 2014

Tabel 3.2

Daftar Informan Pendukung

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Putri	Siswa
2	Mirza	Siswa

Sumber, Peneliti 2014

Adapun alasan pemilihan informan yaitu seorang *Trainer* tersebut dianggap mempunyai keunikan untuk diteliti perilaku komunikasi dalam meningkatkan kreativitas siswa di Dj Arie *School* Bandung. Selain dari pemilihan *Trainer*, adapun informan pendukung yaitu siswanya agar penelitian tersebut menguatkan dengan menggambarkan apa yang mereka

lihat dari *Trainer* tersebut dari perilaku komunikasi yang ditujukan oleh *Trainer* tersebut.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan secara deskrptif kualitatif. Analisis data dilakukan yaitu dengan mengatur secara sistematis pedoman wawancara, data kepustakaan, kemudian memformulasikan secara deskriptif, selanjutnya melakukan proses data dengan tahapan reduksi data, menyaji data, dan menyimpulkan data.

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain". (Moleong, 2005 : 248).

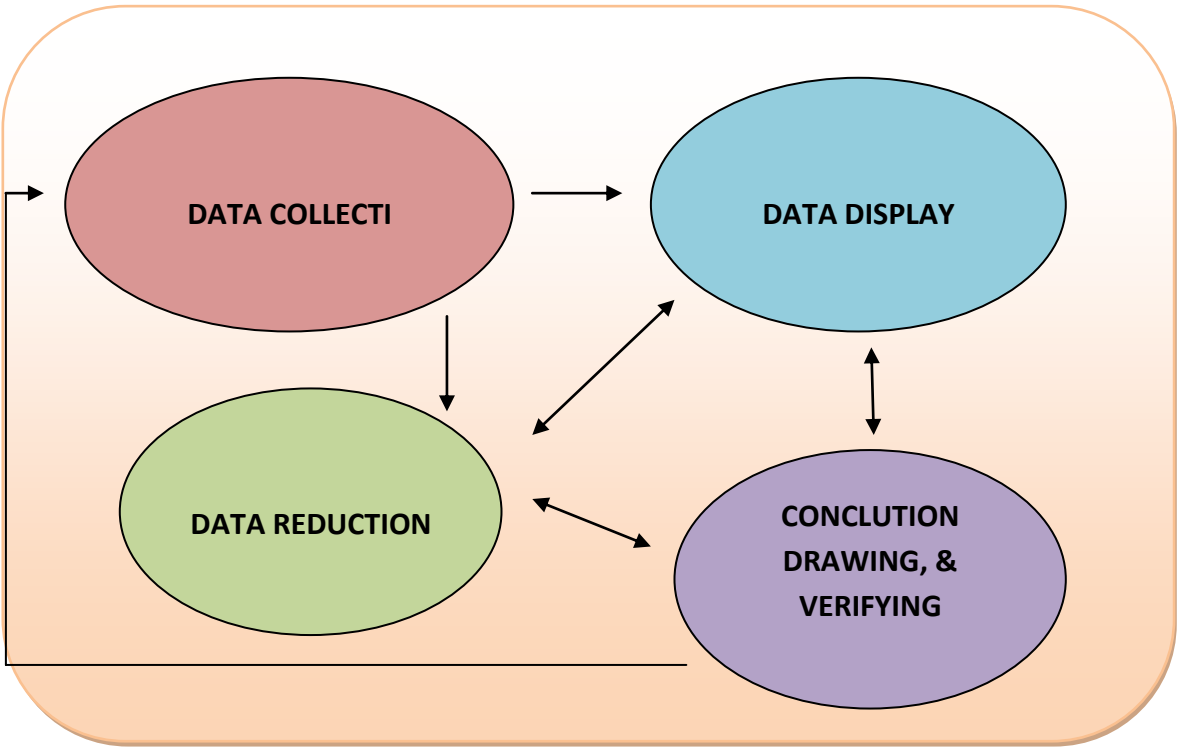
Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69):

> Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum"; bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.3

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber: Huberman dan Miles dalam Bungin, 2003: 69

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data** (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. **Reduksi Data** (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

5. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui perilaku komunikasi *Trainer* dengan siswanya yang memberikan motivasi kreativitas di DJ Arie *School.*

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (Sugiyono, 2005:270)

1. **Perpanjangan pengamatan**, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. **Peningkatan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005 : 270-274)

4. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007 : 334)
5. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2005:275-276)

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dimana melakukan wawancara secara terus menerus untuk membandingkan data yang diperoleh sebelumnya. Untuk memperkuat data yang dibutuhkan peneliti menggunakan triangulasi data. Data yang diperoleh dari proses wawancara, disini peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk membntu memperoleh data yang dibutuhkan.

Selain itu, yaitu meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/ dipercaya atau tidak. (Sugiyono. 2012:272)

Peneliti mencari dan membaca berbagai referensi buku, karya ilmiah, skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian seputar perilaku komunikasi, buku-buku *broadcast.*

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut :

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung khususnya di kelas DJ Arie *School* di Jalan Tamansari No 42A Bandung. Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 5 (lima) bulan terhitung mulai bulan Februari 2014 sampai Juli 2014.

Tabel 3.3
Jadwal Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												

Sumber: Peneliti, 2014